



**TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK
MASYARAKAT DI KOTA MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO
UTARA**

ARTIKEL

Oleh:

EKA SUPARDINATA

NIM.050218A063

**PRGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

**“TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK
MASYARAKAT DI KOTA MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO
UTARA”**

Disusunoleh :

EKA SUPARDINATA
050218A063
Program Studi : S1 Farmasi Transfer

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program
studi S1 Farmasi Transfer Universitas Ngudi Waluyo

Unggaran, Agustus 2020
PembimbingUtama



apt. NikenDyahariesti, S.Farm., M.Sc
NIDN. 0609118702

Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Analgetik Masyarakat Di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Eka Supardinata¹, Niken Dyahariesti², Abdul Roni³
S1 Farmasi Transfer, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : ekaatama@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Nyeri merupakan sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan dapat mempengaruhi keadaan fisik dan mental seseorang. Obat-obatan nyeri bisa didapatkan dengan mudah diapotek, obat nyeri merupakan obat yang sering digunakan oleh masyarakat. Semakin mudah obat didapatkan maka semakin tinggi terjadinya *drug misuse* jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup terhadap obat analgetik.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik pada masyarakat di Kota Muara Teweh.

Metode : Metode penelitian yang digunakan secara deskriptif non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah responden 100 orang. Pengambilan data menggunakan quisoner online dengan goggleform. Analisa data menggunakan rumus uji *chi square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang berpengetahuan baik 23 orang, berpengetahuan kurang 25 orang dan berpengetahuan cukup 52 orang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaan obat di kota Muara Teweh yaitu faktor umur dan faktor pendidikan terakhir. Untuk nilai Asymptotic Significance pada faktor umur yaitu 0,01 dan nilai Asymptotic Significance pada faktor pendidikan terakhir yaitu 0,05.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik kepada masyarakat kota Muara Teweh ada pada kategori cukup yaitu dengan nilai 52%.

Kata Kunci : Nyeri, Tingkat Pengetahuan, Penggunaan Obat, Masyarakat.

Kepustakaan : 35 (2000-2019)

Knowledge level use of drug analytic Society in Muara Teweh City of North Barito Regency

Eka Supardinata¹, Niken Dyahariesti², Abdul Roni³
S1 Farmasi Transfer, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : ekaatama@gmail.com

ABSTRACT

Background : Pain is a very unpleasant sensation and can affect a person's physical and mental state. Pain medications can be obtained easily in the pharmacy, Pain Medicine is a medicine that is often used by the community. The easier the drug is obtained, the higher the occurrence of drug misuse if not balanced with adequate knowledge of the analysis of the drug.

Objective : The study aims to analyse the level of knowledge on the use of analytic drugs in the community in Muara Teweh City.

Methods : The study method used in a descriptive non-experimental with cross sectional approach with a number of respondents 100 people. Data retrieval using online Quisioner with Goggleform. Data analysis using Chi Square test formula.

Results : The results showed that from 100 responden, a good knowledgeable 23 people, knowledgeable less 25 people and knowledgeable enough 52 people. There are two factors that affect the level of knowledge of drug use in the city of Muara Teweh namely the age factor with the value of Asymptotic Significance 0.01 and the last education with the value of Asymptotic Significance 0.05.

Conclusion : Based on the results of the research rate of knowledge on the use of analytic drugs to the people of the city of Muara Teweh is in the category is sufficient with a value of 52%.

Keywords : pain, level of knowledge, use of drugs, society.

Literature : 35 (2000-2019)

PENDAHULUAN

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2011 menunjukkan penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri yaitu sebesar (66,82%). Angka tersebut lebih besar dibandingkan persentase penduduk yang berobat jalan ke dokter (45,8%) (Badan Pusat Statistik, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Latifah (2013) di Santan Sumberejo Kabupaten Magelang sebagian besar masyarakat (83,3%) melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas. Alasan yang diungkapkan adalah karena jenis-jenis obat tersebut lebih murah (50%), dijual bebas di pasaran (28%) dan lebih praktis (22%). Obat bebas yang sering digunakan adalah obat sakit kepala (46,1%). Karena obat analgetik mudah di peroleh maka resiko terjadinya *drug misuse* akan semakin besar.

Tingginya persentase pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat menunjukkan pentingnya pengetahuan terhadap pemilihan dan penggunaan obat nyeri terhadap pengobatan sendiri agar terhindar dari penggunaan obat-obatan yang tidak rasional. Kurangnya minat masyarakat terhadap fasilitas kesehatan pemerintah seperti puskesmas dan Rumah Sakit di wilayah Muara Teweh membuat masyarakat melakukan pengobatan sendiri apabila merasakan gejala nyeri ringan seperti sakit gigi, sakit kepala, nyeri sendi, dan sakit pinggang. Hingga saat ini, penelitian yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik di Kota Muara teweh masih terbatas. Mengingat tingginya perilaku masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri,

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik masyarakat di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimental, menggunakan kuisioner online dengan menggunakan googleform dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik terhadap faktor yang mempengaruhi penggunaan obat analgetik di kalangan masyarakat. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan sampel yang tidak digunakan harus memenuhi kriteria eksklusi, sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Bersedia menjadi responden.
 - 2) Usia 18-50 tahun.
 - 3) Berdomisili di Kota Muara Teweh Kecamatan Teweh Tengah yang terdapat di dua Kelurahan yaitu Kelurahan Lanjas dan Kelurahan Melayu.
 - 4) Pernah menggunakan obat analgetik tanpa resep.
 - 5) Mampu membaca.
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Memiliki latar belakang pendidikan kesehatan atau tenaga kesehatan.

2) Pengisian data diri atau jawaban pada kuisioner yang tidak lengkap.

Pada penggolongan penilaian kuisioner jika diperoleh kuisioner diatas 80% menandakan pengetahuan bagus, jika nilai berkisar 60-80% menandakan berpengetahuan cukup, dan dikatakan kurang jika nilai di bawah 60%.

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 responden dan pada penelitian ini menggunakan Uji Chi Square. dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square berpedoman pada dua hal yakni membandingkan antara nilai Asymptotic Significance dengan batas kritis yakni kurang dari 0,05 atau dapat juga dengan cara membandingkan antara nilai chi square hitung (P value) dengan nilai chi square table (P tabel) pada signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Demografi

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18-28	73	73
29-39	14	14
40-50	13	13
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi umur responden sebagian besar berusia 18-28 tahun yaitu sejumlah 73 orang (73%), responden yang berusia 29-39 tahun yaitu sejumlah 14 orang (14%) dan responden yang berusia 40-50 tahun sejumlah 13 orang (13%). Pemilihan umur responden dimulai dari rentang termuda yaitu 18 tahun dan yang tertua pada 50 tahun. Umur 18-28 tahun merupakan umur yang pola pikirnya sudah mulai terbentuk dan daya tangkapnya sudah mulai berkembang, sedangkan untuk rentang umur 29-39 merupakan umur yang pola pikirnya sudah matang, dan pada rentang umur 40-50 tahun akan terjadi penurunan daya tangkap pengetahuan seseorang.

2. Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (SD-SMP)	5	5
Menengah (SMA)	49	49
Tinggi (D3-S1)	46	46
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sejumlah 49 orang (49%) dan berpendidikan tinggi yaitu sejumlah 46 orang (46%) hanya 5 orang (5%) yang berpendidikan rendah. Peneliti

berasumsi bahwa untuk tingkat pendidikan responden terbanyak ada pada tingkat menengah (SMA). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan banyak menerima informasi, pembelajaran dari orang lain, dan sebaliknya bila memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya memiliki pengetahuan yang sempit dan sulit dalam memperoleh informasi atau pengetahuan.

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Mahasiswa	26	26
Swasta	33	33
Guru	7	7
Honorar	5	5
PNS	13	13
Wiraswasta	7	7
IRT	6	6
Buruh	3	3
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden bekerja sebagai swasta 33 orang (33%) dan mahasiswa 26 orang (26%), PNS 13 orang (13%), Guru dan Wiraswasta 7 orang (7%), ibu rumah tangga 6 orang (6%), honorar 5 orang (5%) dan hanya 3 orang (3%) yang bekerja sebagai buruh. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2012).

B. Data Hasil Pertanyaan Dengan Tingkat Jawaban Tertinggi Dan Terendah

Tabel 4 Pertanyaan Dengan Tingkat Jawaban Benar Tertinggi

No	Pertanyaan	Persentase benar
1	Apakah anda mengetahui kapan waktu yang tepat dalam mengkonsumsi obat pereda nyeri ?	92%
2	Ibuprofen jika dikonsumsi sebelum makan dapat menyebabkan efek samping ?	88%
3	Jika obat pereda nyeri yang kita simpan sudah mengalami perubahan warna, rasa, dan tekstur, masih amankah untuk dikonsumsi ?	93%

Pada pertanyaan nomor 1 “apakah anda mengetahui kapan waktu yang tepat dalam mengkonsumsi obat pereda nyeri?” responden yang menjawab benar ada 92 orang dan 8 orang menjawab salah. Pertanyaan ini diadopsi

dari penelitian Khuluq (2019) dimana dengan tingkat jawaban benar dari pertanyaan tersebut sebesar 83%, yang artinya masyarakat secara umum sudah banyak mengetahui tentang waktu mengkonsumsi obat analgetik secara tepat.

Pada pertanyaan nomor 2 “Ibuprofen jika dikonsumsi sebelum makan dapat menyebabkan efek samping?” responden yang menjawab benar ada 88 orang dan 12 orang menjawab salah. Pada penelitian Acmad (2016) walaupun hanya terbatas pada ibu-ibu pkk tetapi pada penelitian tersebut 59% respondennya mengetahui efek samping obat ibuprofen dan tergolong berpengetahuan cukup. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada masyarakat di Kota Muara Teweh, dan tingkat pengetahuannya terhadap efek samping ibuprofen tergolong bagus karena respondennya bermacam-macam dan tidak fokus pada satu kategori seperti ibu-ibu pkk.

Pada pertanyaan nomor 3 “Jika obat pereda nyeri yang kita simpan sudah mengalami perubahan warna, rasa, dan tekstur, masih amankah untuk dikonsumsi?” responden yang menjawab benar 93 orang dan 7 orang menjawab salah. Pada penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Kota Muara Teweh sebagian besar masyarakat sudah mengetahui secara umum jika pada penyimpanan obat terjadi perubahan warna, rasa, tesktur maka obat tersebut tidak layak untuk dikonsumsi.

Tabel 5 Pertanyaan Dengan Tingkat Jawaban Benar Terendah

No	Pertanyaan	Persentase benar
1	Obat pereda nyeri dalam bentuk suppositoria yang mengandung parasetamol disimpan ditempat ?	28%
2	Parasetamol dalam bentuk suppositoria termasuk dalam golongan obat ?	39%
3	Apakah efek samping dari obat pereda nyeri dapat menyebabkan kantuk ?	32%

Pada pertanyaan nomor 1 “obat pereda nyeri dalam bentuk suppositoria yang mengandung parasetamol disimpan ditempat?” responden yang menjawab benar ada 28 orang dan 72 orang menjawab salah. Banyak masyarakat masih belum mengetahui obat parasetamol dalam bentuk suppositoria dan cara penyimpanannya dikarenakan obat ini memang jarang digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian Khuluq (2019) secara umum sebagian besar masyarakat memang masih belum mengetahui cara penyimpanan berbagai macam obat secara tepat.

Pada pertanyaan nomor 2 “parasetamol dalam bentuk suppositoria termasuk dalam golongan obat?” responden yang menjawab benar 39 orang

dan 61 orang menjawab salah. Masyarakat hanya mengetahui bahwa obat parasetamol merupakan golongan obat bebas bagaimanapun bentuknya, padahal tidak semua obat yang mengandung parasetamol merupakan golongan obat bebas tergantung dari bentuk sediaan tersebut.

Pada pertanyaan nomor 3 “apakah efek samping dari obat pereda nyeri dapat menyebabkan kantuk” responden yang menjawab benar 32 orang dan 68 orang menjawab salah. Yang masyarakat ketahui adalah setiap meminum obat kebanyakan dapat menyebabkan efek samping kantuk, efek samping kantuk tidak ada pada obat pereda nyeri. Efek samping obat pereda nyeri yang sering ditemukan adalah adanya gangguan lambung, gangguan usus, kerusakan ginjal dan hati (Tjay, 2008).

C. Analisa Univariat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Analgetik

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	25	25
Cukup	52	52
Baik	23	23
Jumlah	100	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik dengan 100 responden, lebih banyak pada responden berpengetahuan cukup yakni 52 orang (52%), berpengetahuan kurang 25 orang (25%) dan berpengetahuan baik 23 (23%) orang. Berdasarkan data riset, menunjukkan bahwa skor pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap obat adalah 3,5 – 6,3 dari skala 0-10. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap obat masih tergolong rendah sampai sedang (Asnasari, 2017). Pengetahuan pada masyarakat di pengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, informasi, minat, dan kebudayaan lingkungan sekitar (Sulistiyana, C.S., Irawan, 2014).

D. Analisa Bivariat

Tabel 7 Data Hasil Analisa Dengan Uji Chi Square

Kategori	DF	Asymptotic Significance	P Value	P Tabel (signifikansi 5%)	Keterangan
Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Terakhir	4	0,05	9489	9488	Berpengaruh

Tingkat Pengetahuan dan Umur	4	0,01	19221	9488	Berpengaruh
Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan	14	0,38	14994	23685	Tidak Berpengaruh

kategori penilaian tingkat pengetahuan dengan menggunakan Asymptotic Significance dengan persyaratan nilai harus $< 0,05$, dan P value $>$ dari pada P tabel maka jika memenuhi persyaratan tersebut dikatakan ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik. Pada hasil penelitian analisa bivariat faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yaitu faktor umur dan pendidikan terakhir sedangkan faktor pekerjaan tidak berpengaruh karena tidak memenuhi persyaratan.

Pada data hasil bivariat kategori umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik. Menurut Astuti (2011), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Pada data hasil bivariat kategori pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat analgetik. Kebanyakan orang-orang dengan tingkat pendidikan yang baik menggunakan obat-obat analgetik untuk pengobatan nyeri ringan hingga sedang dan informasi tentang obat yang digunakan, diperoleh langsung dari penjual obat, tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu (Islam, 2007).

Pada data hasil bivariat kategori pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat analgetik. Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam penggunaan obat-obatan, jika seseorang tersebut berkerja dibidang kesehatan akan mengambil keputusan yang lebih rasional terkait obat yang akan digunakan karena memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berkerja diluar bidang kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik masyarakat di Kota Muara Teweh dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik kepada masyarakat kota Muara Teweh ada pada kategori cukup yaitu dengan nilai 52%. Dari total 100 responden yang diteliti, 52% masyarakat Kota

Muara Teweh memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap penggunaan obat analgetik dan 23% untuk tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap penggunaan obat analgetik yakni 25%.

2. Berdasarkan hasil analisa pada tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik yang mempengaruhi tingkat pengetahuan di masyarakat kota Muara Teweh adalah umur dan pendidikan terakhir sedangkan untuk pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad Qomarudin, *et al.* 2016. Profil Pengetahuan Ibu-Ibu Pkk Tentang Penggunaan Antipiretik Secara Swamedikasi. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Asnari, L. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Swamedikasi Dengan Pola Penggunaan Obat Pada Masyarakat Dusun Kenaran, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- Astuti, H. P. 2011. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal. Stikes Kusuma Husada*. Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator kesehatan 1995-2011*. Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id/>
- Khuluq, Husnul dan Zukhruf Naela. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Pada Masyarakat Desa Tanjung Sari, Petahanan, Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* Volume 15, No 2, Desember 2019, Hal. 50-54.
- Islam, M. S. (2007). Self-medications among higher educated population in Bangladesh: An email-based exploratory study. *The Internet Journal of Health*, 5(2).
- Latifah, E. dan Gunardi, F. 2013. The Use of OTC (Over-The-Counter) Drugs Self Medication (Swamedikasi) Effort to the Society in Santan Sumberejo. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*. 37-40.
- Mubarok. 2012. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulistiyana, C.S., Irawan, Y. (2014). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang obat anti nyeri terhadap pengobatan sendiri pada nyeri akut (Studi di Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka Tunas Medika. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 1-5.
- Tjay, T.H., dan Rahardja, K. 2008. *Obat-Obat Penting Edisi Keenam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.